

Peran Teknologi Pendidikan (TEP) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ferdy Hidayat¹, M. Ramli AR²

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin^{1,2}

Email: ferdyhidayatt03@gmail.com¹
m.ramli66@gmail.com²

P-ISSN : 2355-3413

E-ISSN : 3047-5201

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa pengaruh signifikan terhadap pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Artikel ini membahas peran Teknologi Pendidikan (TEP) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa TEP memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, personal, dan fleksibel. Aplikasi seperti Kahoot dan Sway mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui evaluasi berbasis teknologi dan penyajian materi yang menarik. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses teknologi dan kompetensi guru masih menjadi hambatan. Solusi yang diajukan meliputi peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan pengembangan konten digital berkualitas. Dengan integrasi TEP yang selaras dengan prinsip Islam, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif dan relevan di era digital.

Kata Kunci: Teknologi Pendidikan, Pembelajaran PAI, Interaktivitas.

<https://jurnal.stai-barru.ac.id/index.php/kalam-algazali/index>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral generasi muda, juga tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi ini.

Kemajuan teknologi telah mendorong perubahan signifikan di berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan ini memberikan peluang bagi para pendidik dan peserta didik untuk mengakses informasi dan sumber belajar dengan lebih cepat dan efisien. Teknologi Pendidikan (TEP) merupakan salah satu instrumen penting dalam proses belajar-mengajar yang berpotensi besar dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. TEP mencakup berbagai

bentuk teknologi, mulai dari aplikasi pembelajaran, platform digital, hingga sistem manajemen belajar (learning management systems), yang mampu memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan TEP tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga memperkuat nilai-nilai keagamaan. Namun, tantangan utama dalam implementasi TEP dalam pembelajaran PAI adalah mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi inti dari mata pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pemanfaatan TEP yang tepat, diharapkan pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih efektif, dengan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan TEP mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan media audio-visual, simulasi interaktif, dan gamifikasi

dalam pengajaran, yang dapat membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai bagaimana TEP dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti jurnal, buku, dan artikel terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi informasi, mengidentifikasi pola, dan menyusun kesimpulan yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran TEP dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang rumit dan terintegrasi yang melibatkan orang, ide, prosedur, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan kasus tersebut yang meliputi semua aspek belajar manusia. Munculnya teknologi pendidikan lahir dari adanya permasalahan dalam suatu

pendidikan. Permasalahan pendidikan yang muncul saat ini, mencakup pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, relevansi, dan efesiensi pendidikan dan peningkatan mutu/kualitas pendidikan.

Teknologi Pendidikan ialah teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi terhadap sumber dan proses untuk belajar. Teknologi pendidikan merupakan penerapan pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, yang tidak hanya sebatas alat dan barang atau perangkat keras (*hardware*) tetapi juga *software*, dan *brainware*.

Teknologi berperan sebagai sarana utama dalam penyampaian pengajaran dan berfungsi sebagai fasilitator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pendidikan, teknologi membantu siswa memperluas pengetahuan serta mendukung pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan teknologi, pendidik dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif tanpa harus mengeluarkan tenaga ekstra untuk memantau hasil belajar siswa.

Penggunaan teknologi perlu dipahami sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Karena teknologi diciptakan untuk memecahkan masalah manusia, hubungan antara teknologi dan tantangan

yang dihadapinya tidak dapat dipisahkan. Dalam konteks pendidikan, teknologi dapat dipandang sebagai produk dan proses yang memfasilitasi kegiatan belajar dan memenuhi kebutuhan pendidikan.

Dengan perkembangan global yang pesat, dunia pendidikan perlu terus memperbarui teknologi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptif terhadap perubahan. Teknologi pendidikan sangat berperan dalam melatih guru untuk bekerja lebih profesional serta memanfaatkan fasilitas pembelajaran demi perkembangan yang berkelanjutan.

Dalam proses pembelajaran, teknologi mendorong kolaborasi dan membangun pemahaman dalam konteks yang mudah dimengerti. Teknologi pendidikan mendukung kualitas pendidikan dengan menyediakan fasilitas belajar melalui perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan evaluasi sumber belajar. Ini juga membantu menyelesaikan masalah pembelajaran melalui pendekatan lintas disiplin, menciptakan efisiensi baik dalam bentuk produk maupun proses, serta menyediakan solusi alternatif untuk meningkatkan kinerja organisasi pendidikan.

Penggunaan Teknologi pada zaman sekarang sudah tidak asing lagi. Termasuk pada masa pendidikan saat ini yang mampu menjadi pelopor lahirnya teknologi. Dalam

pandangan islam penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan bentuk upaya ikhtiar untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang sebenarnya. Selain itu dalam proses pembelajaran PAI peran teknologi berguna untuk memaksimalkan proses belajar mengajar secara efisien serta meningkatkan pemahaman siswa dari materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini umumnya dipimpin oleh peradaban Barat, yang telah menciptakan kesejahteraan material yang mengagumkan bagi banyak orang. Banyak pihak kemudian meniru perkembangan ini, namun dalam Islam, tujuan hidup sejatinya adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah, sehingga penting untuk memilih dan memilih teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip ini menegaskan bahwa dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi, umat Islam harus berpedoman pada ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis agar teknologi dapat mendukung proses pendidikan tanpa melanggar syariat Islam. Seorang pendidik, khususnya dalam pendidikan agama, diharapkan tetap berpegang teguh pada nilai-

nilai Islam, sehingga setiap pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi bagian dari upaya penanaman moral dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik sebagai generasi penerus.

Penerapan teknologi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam, seperti akhlak dan ketentuan halal-haram, agar tidak terjadi kesalahan atau penyimpangan dari ajaran yang benar. Dengan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman, teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk menjembatani, memperluas, dan memperdalam penyampaian ilmu dalam pendidikan Islam, sehingga selaras dengan syariat dan mendukung tujuan pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan moral generasi penerus.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perkembangan pesat yang mencakup hampir setiap aspek kehidupan manusia. Kini, berbagai aktivitas manusia sangat bergantung pada teknologi yang mampu mempermudah banyak hal, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi seperti LCD, komputer, internet, dan media sosial berperan penting dalam mendukung penyampaian materi dan tujuan pendidikan yang lebih efektif. Seiring berjalannya waktu, pendidikan perlu terus berkembang, dan adaptasi teknologi menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam Islam, pemanfaatan teknologi harus tetap mematuhi nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariat. Tidak semua unsur teknologi sesuai dengan ajaran Islam, sehingga umat Muslim perlu bijaksana dalam memilih teknologi yang selaras dengan keyakinan mereka. Penggunaan teknologi di bidang pendidikan Islam, khususnya, harus selalu berlandaskan pada syariat Islam agar tetap sesuai dengan tujuan moral dan spiritual.

Untuk memastikan teknologi yang digunakan dalam pendidikan Islam tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan:

1. Teknologi yang dipilih harus sesuai dengan ajaran Islam dan keyakinan umat Muslim.
2. penggunaan teknologi ini harus mendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan pedoman Islam.
3. teknologi harus diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip yang diyakini umat Islam, mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis.

Poin-poin ini penting untuk dipegang agar teknologi yang diterapkan benar-benar mendukung pendidikan Islam tanpa melanggar syariat.

Islam mendorong umat manusia untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan konsep *ubudiyah*, atau pengabdian kepada Allah. Kontribusi Islam

terhadap teknologi bukan sekadar membentuk pakar teknologi, tetapi juga membangun fondasi kebenaran yang sejalan dengan ajaran Islam. Dengan demikian, ahli dalam teknologi tidak hanya berperan dalam kemajuan ilmu, tetapi juga dalam memecahkan masalah dengan landasan yang sesuai ajaran Islam. Setiap solusi harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis, memastikan keputusan yang diambil memiliki dasar kebenaran yang kuat.

Zakiyah Darajat menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk menghayati dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup yang berkelanjutan. Pendidikan Islam atau pendidikan agama Islam mencakup materi luas tentang ajaran Islam, yang pembahasannya sangat mendalam karena berakar dari Al-Qur'an dan Hadis. Maka, langkah awal dalam mempelajari Islam adalah memahami Al-Qur'an sebagai pedoman utama, yang mencakup banyak aspek kehidupan. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban yang memberi pahala, demikian pula mempelajari Hadis yang melengkapi ajaran yang tidak tertuang dalam Al-Qur'an.

Pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, karena kedua sumber ini saling melengkapi. Namun, tidak semua

orang memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan mengamalkan ajaran ini. Di sinilah teknologi memainkan peran penting sebagai media bagi mereka yang sulit berinteraksi langsung dengan ulama atau belum memiliki akses ke sumber-sumber Islam tradisional. Teknologi, seperti internet, menyediakan akses informasi dan menjembatani kesenjangan pengetahuan dengan memperluas akses kajian Islam.

Peran teknologi dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting dan memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut adalah empat peran utama teknologi dalam Pendidikan Agama Islam:

1. Menyediakan Fasilitas Berkualitas untuk Peserta Didik dan Pendidik

Teknologi dapat menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung pembelajaran. Untuk mewujudkan hal ini, terdapat beberapa tahapan:

- a. Tahap Perencanaan: Pemilihan teknologi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini meliputi persiapan matang untuk memastikan penggunaan teknologi berjalan lancar dan efektif.
- b. Tahap Pelaksanaan: Pendidik menggunakan teknologi yang telah dipilih dengan penuh kesungguhan. Mereka juga siap menghadapi permasalahan yang mungkin muncul

dalam proses belajar mengajar.

- c. Tahap Evaluasi: Pendidik menilai efektivitas teknologi dalam pembelajaran untuk memastikan tujuan tercapai dengan baik. Evaluasi ini dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan di kemudian hari.

2. Membantu Mengatasi Permasalahan Pembelajaran

Teknologi berperan dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai kendala dalam proses pembelajaran, baik yang dialami pendidik maupun peserta didik. Misalnya, kendala yang mungkin muncul meliputi kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi, masalah jaringan, dan lain-lain. Dengan memahami dan mempersiapkan teknologi yang tepat, hambatan ini dapat diatasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Membantu Efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar

Teknologi memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi, membuat proses belajar mengajar lebih efisien. Meski demikian, penggunaan teknologi harus dilakukan secara bijaksana agar tidak menggantikan peran pendidik sepenuhnya. Teknologi hanya digunakan sebagai alat bantu, sementara pendidik tetap memegang peran utama agar interaksi dalam

pembelajaran tidak hilang.

4. Menghasilkan Inovasi dalam Pembelajaran

Teknologi membuka ruang untuk inovasi yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Contohnya, dalam pembelajaran jarak jauh, teknologi memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk tetap terhubung dan belajar melalui aplikasi seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom. Dengan adanya inovasi ini, kualitas Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan, dan pembelajaran dapat berlangsung lebih fleksibel dan dinamis. Melalui peran-peran ini, teknologi dapat menjadi komponen penting dalam memperkuat Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dan efektif sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam pendidikan Islam, salah satu tantangan etika adalah pengaruh budaya Barat melalui teknologi. Jika teknologi yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip syariat Islam, pendidikan Islam dapat kehilangan kemurnian ajarannya. Maka, diperlukan ahli yang memahami teknologi dari sudut pandang Islam, untuk memastikan teknologi yang digunakan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga tidak mengarah pada pemikiran atau praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Peran teknologi dalam pendidikan

Islam sangat penting karena pendidikan Islam merupakan kebutuhan dasar bagi umat Muslim dalam menjalani seluruh aspek kehidupan. Pendidikan Islam membantu kita menjalani hidup sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadis serta syariat Islam. Teknologi, dalam konteks pendidikan Islam, dapat memperkuat proses pembelajaran, membuatnya lebih efektif dan luas jangkauannya. Namun, pemanfaatan teknologi ini harus dilakukan dengan cermat agar tidak melenceng dari nilai-nilai Islam.

Ahli teknologi dari kalangan Muslim memiliki tanggung jawab yang besar, tidak hanya sebagai pengembang teknologi, tetapi juga sebagai penanam prinsip-prinsip Islam di dalamnya. Mereka diharapkan dapat memberikan panduan yang sesuai dengan syariat, sehingga teknologi yang digunakan untuk pendidikan Islam tetap sejalan dengan ajaran agama. Tujuannya adalah agar teknologi bisa menjadi alat yang mendukung pendidikan Islam dalam menyampaikan kebenaran dengan cara yang tepat, terarah, dan efektif.

Di saat muncul masalah atau tantangan dalam pemanfaatan teknologi, pedoman Al-Qur'an dan Hadis sebaiknya dijadikan rujukan utama untuk mencari solusi. Dengan begitu, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga berperan dalam menjaga kemurnian pendidikan Islam,

tetap berlandaskan pada nilai-nilai agama, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang islami.

B. Aplikasi TEP dalam Pembelajaran PAI

Aspek paling penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan peserta didik dan pengajar untuk melakukan komunikasi tanpa batas waktu. Proses pembelajaran secara konvensional menggunakan aktivitas yang ada di kelas begitu kegiatannya selesai, maka interaksi juga usai. Oleh karena itu, komunikasi di kelas konvensional bersifat statis.

Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam. Misalnya e-dukasinet/pembelajaran internet, penggunaan telematika, e-learning, blog, multimedia resources center, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference. Ada beberapa contoh aplikasi TEP yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu :

1. Kahoot

Aplikasi Kahoot adalah media pembelajaran online berbasis pertanyaan tidak berbayar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mengevaluasi hasil proses belajar siswa, mengulang kembali materi pelajaran dan merangsang minat siswa untuk melakukan

diskusi baik secara kelompok maupun klasikal tentang pertanyaan-pertanyaan yang dirancang melalui aplikasi Kahoot. Kahoot sebagai media pembelajaran berbasis internet memiliki fitur seperti game kuis. Kahoot termasuk alat bantu dalam rangka menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang interaktif. Hal ini dikarenakan kahoot dapat digunakan dalam kegiatan mengajar seperti latihan soal, pengayaan, serta pretest dan posttest. Aplikasi kahoot juga dapat diakses dengan mudah pada telepon genggam sehingga memudahkan peserta didik dan guru menggunakannya dalam kondisi apapun. Kahoot adalah salah satu aplikasi yang berbasis online yang dapat digunakan untuk membuat media evaluasi pembelajaran berbasis kuis online yang interaktif dan menyenangkan.

Dalam praktik penggunaan aplikasi kahoot, terdapat beberapa hal menarik yang dapat dijadikan sebagai acuan bahwa aplikasi kahoot ini mampu memberikan pengalaman baru dan menarik bagi mahasiswa dalam pembelajaran PAI. Pertama, pada pembelajaran PAI sebelum-sebelumnya, evaluasi terkait proses pembelajaran hanya dilakukan di akhir semester. Tapi dengan adanya aplikasi kahoot ini, dosen dapat memberikan evaluasi pada setiap pekan pertemuan PAI. Kedua, Saat dilaksanakannya proses evaluasi

pembelajaran dengan menggunakan aplikasi kahoot, mahasiswa sangat antusias untuk menguji sampai sejauh mana tingkat pemahaman mereka dengan materi yang telah disampaikan oleh dosen PAI. Hal ini menjadikan mereka belajar terlebih dahulu dan memperhatikan dengan seksama penjelasan dosen agar dapat menjawab soal-soal yang ditampilkan di aplikasi kahoot secara cepat dan benar. Ketiga, hadirnya aplikasi kahoot ini menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih bervariasi dalam prosesnya. Pembelajaran PAI menjadi tidak lagi monoton dengan hadirnya aplikasi ini. Terlebih mahasiswa di zaman sekarang sangat dekat dengan gadget yang mereka miliki. Hal ini bisa menjadi modal utama agar mereka dapat menggunakan gadget mereka dalam hal pelajaran.

2. Sway

Aplikasi Sway merupakan sebuah sarana untuk melakukan presentasi yang dibuat secara online pada laman sway.com. Hasil presentasi bisa dibagikan kepada siswa menggunakan link yang telah dibagikan. Di dalam laman sway.com, telah tersedia berbagai template design yang dapat dipilih oleh pembuat. Untuk dapat menggunakan fitur dalam laman sway.com, pengguna perlu membuat akun terlebih dahulu dan harus menggunakan email dengan outlook.com.

Proses pembelajaran dalam hal ini

pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan media sway merupakan salah satu alternatif dalam metode Pendidikan yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran ini cukup relevan dengan perkembangan zaman yang ada belakangan ini. Kecanggihan media yang dapat mempermudah proses transfer materi serta tampilan yang menarik, kreatif, inovatif dan efisien dapat memberikan warna baru dalam perkembangan ragam media pembelajaran PAI. Sehingga sekarang tidak sedikit guru PAI tertarik dan menggunakan media sway dalam proses belajar mengajar dikelas mereka. Dengan media sway, guru berharap siswa dapat lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Bukan hanya itu, tetapi dengan media sway yang begitu luar biasa di desain dengan semenarik mungkin dan mudah untuk di akses siswa dimana saja dan kapan saja diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. Maka media pembelajaran sway inilah yang peneliti rasa dapat memberikan warna baru bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Media sway memiliki banyak sekali kelebihan, bukan hanya dapat mengubah materi yang tadinya hanya berupa teks dalam buku menjadi sebuah teks bergambar atau video tetapi juga sway dapat diakses dengan mudah oleh siswa dimanapun siswa berada

dengan hanya menggunakan handphone. Hal ini sangat memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat belajar dimanapun dan kapanpun mereka inginkan.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

- a. Tahap awal pembelajaran seperti membuka dengan salam dan memberi motivasi kepada peserta didik serta mempersilahkan berdo'a.
- b. Materi yang akan disampaikan dan sudah siap di sway berupa link kita bagikan kepada peserta didik menggunakan whatsapp group kelas.
- c. Guru memberikan aturan berupa cara mengakses materi dan berapa lama materi harus dibaca oleh peserta didik.
- d. Diberikan sesi tanya jawab melalui whatsapp jika memang ada materi yang kurang difahami oleh peserta didik.

Di akhir diberikan link soal untuk absen dan menjawab beberapa pertanyaan untuk melihat apakah peserta didik benar-benar membaca dan memahami materi atau tidak.

Membuat media pembelajaran yang tepat untuk memenuhi semua gaya belajar siswa itu sangat penting dan harus dilakukan oleh seorang guru agar proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik bisa berhasil. Maka sway ini adalah media yang cukup relevan dengan tujuan tersebut. Media

sway di buat sedemikian rupa untuk memenuhi semua gaya belajar peserta didik. Termasuk memberikan materi melalui video agar penyerapan materi lebih cepat dan lebih menarik di mata peserta didik.

C. Prospek TEP dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) pun tak luput dari pengaruh ini. Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Prospek Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI

1. Pembelajaran yang Lebih Personal

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu konsep yang semakin relevan dalam konteks ini adalah pembelajaran personal. Pembelajaran personal menekankan pada penyesuaian proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran PAI dapat dirancang secara lebih personal, sehingga dapat

meningkatkan motivasi, efektivitas, dan kebermaknaan pembelajaran.

Salah satu aspek kunci dalam pembelajaran personal adalah adaptasi konten. Teknologi memungkinkan materi PAI disajikan dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat belajar melalui video atau infografis, sedangkan siswa yang lebih menyukai teks dapat membaca modul pembelajaran. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk memilih modul pembelajaran yang sesuai dengan minat mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang agama.

Pembelajaran mandiri merupakan komponen penting lainnya dalam pembelajaran personal. Teknologi menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan mengulang materi yang belum dipahami. Ketersediaan kuis dan latihan online memungkinkan siswa untuk menguji pemahaman mereka dan mendapatkan umpan balik secara instan. Umpan balik yang cepat dan spesifik merupakan faktor penting dalam

meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih sering dan lebih personal kepada siswa. Misalnya, melalui platform pembelajaran online, guru dapat memberikan komentar pada tugas siswa atau mengadakan diskusi online untuk membahas kesulitan yang dialami siswa. Selain itu, teknologi juga memungkinkan siswa untuk saling memberikan umpan balik, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain.

2. Peningkatan Interaktivitas

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa angin segar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu aspek penting dalam pembelajaran efektif adalah interaktivitas. Teknologi telah membuka peluang bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Salah satu cara untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran PAI adalah melalui pemanfaatan simulasi dan game. Teknologi memungkinkan kita untuk menghadirkan simulasi situasi nyata yang relevan dengan materi PAI, seperti simulasi ibadah haji atau kehidupan sehari-hari seorang muslim. Selain itu, game edukasi

yang dirancang khusus untuk pembelajaran PAI dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Misalnya, game kuis interaktif dapat menguji pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keagamaan secara menyenangkan.

Diskusi online juga merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran PAI. Melalui forum diskusi online, siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya untuk bertukar pikiran, mengajukan pertanyaan, dan mendapatkan umpan balik. Diskusi online tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

Kolaborasi merupakan aspek penting lainnya dalam pembelajaran abad ke-21. Teknologi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan proyek secara online. Misalnya, siswa dapat bekerja sama dalam membuat video pendek tentang kisah para nabi atau mengembangkan konten digital untuk materi PAI. Kegiatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif.

3. Aksesibilitas yang Lebih Luas

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan

signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi adalah meningkatnya aksesibilitas terhadap pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknologi telah membuka peluang bagi siapa saja untuk belajar PAI di mana saja dan kapan saja, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Salah satu aspek penting dari aksesibilitas dalam pembelajaran PAI adalah pembelajaran jarak jauh. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar PAI dari rumah atau tempat lain yang mereka inginkan. Melalui platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, serta mengikuti ujian secara daring. Pembelajaran jarak jauh sangat bermanfaat bagi siswa yang memiliki keterbatasan mobilitas, jadwal yang padat, atau tinggal di daerah yang sulit dijangkau.

Selain pembelajaran jarak jauh, teknologi juga menyediakan akses terhadap sumber belajar yang sangat beragam. Siswa dapat dengan mudah menemukan berbagai jenis materi pembelajaran seperti video, audio, dan teks melalui internet. Sumber belajar yang beragam ini memungkinkan siswa untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat mereka. Misalnya, siswa yang lebih visual

dapat belajar melalui video, sedangkan siswa yang lebih menyukai membaca dapat mempelajari materi melalui teks.

4. Pemanfaatan Data

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu tren yang semakin menonjol adalah pemanfaatan data untuk mempersonalisasi pembelajaran. Data yang dihasilkan dari aktivitas belajar siswa, seperti hasil kuis, waktu yang dihabiskan untuk mempelajari materi tertentu, dan pola interaksi siswa dengan platform pembelajaran, dapat dianalisis untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien.

a. Analisis Data untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Data pembelajaran yang dikumpulkan dapat dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan memahami profil belajar masing-masing siswa, guru dapat memberikan dukungan yang lebih tepat sasaran. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa seorang siswa kesulitan memahami konsep tertentu, guru dapat memberikan tugas tambahan atau penjelasan yang lebih rinci. Selain itu, analisis data juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola umum dalam pembelajaran siswa, seperti kesulitan yang sering dihadapi atau materi

yang paling disukai. Informasi ini sangat berharga bagi guru untuk memperbaiki desain pembelajaran dan mengembangkan materi yang lebih relevan.

b. Personalisasi Pembelajaran Berbasis Data

Data yang diperoleh dari analisis pembelajaran dapat digunakan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa. Personalisasi pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai aspek, seperti:

- 1) Penyesuaian tingkat kesulitan: Materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa yang sudah menguasai materi dengan baik dapat diberikan tantangan yang lebih tinggi, sedangkan siswa yang masih kesulitan dapat diberikan materi yang lebih sederhana.
- 2) Pilihan materi: Siswa dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Misalnya, siswa yang tertarik dengan sejarah Islam dapat memilih modul pembelajaran yang lebih fokus pada sejarah peradaban Islam.
- 3) Rute pembelajaran: Setiap siswa dapat memiliki jalur pembelajaran yang berbeda. Siswa yang cepat memahami suatu konsep dapat langsung melanjutkan ke materi berikutnya,

sedangkan siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang materi yang belum dikuasai.

Tantangan dan Solusi dalam Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa angin segar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, di balik segala kemudahan dan peluang yang ditawarkan, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat berjalan efektif dan optimal.

Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat menghambat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi kendala. Tidak semua guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah kualitas konten digital. Tidak semua konten digital yang tersedia memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan kurikulum PAI. Beberapa konten mungkin mengandung informasi yang tidak akurat atau bahkan

menyesatkan. Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai di beberapa daerah juga menjadi hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet atau perangkat keras yang rusak.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Pemerintah memiliki peran penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang masih tertinggal. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang cukup untuk pengembangan teknologi pendidikan dan menyediakan pelatihan bagi guru. Masyarakat juga dapat berperan aktif dengan memberikan dukungan kepada sekolah dan siswa, serta mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain:

1. Meningkatkan aksesibilitas teknologi: Pemerintah dan sekolah perlu bekerja sama untuk menyediakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet yang memadai di sekolah-sekolah.
2. Melakukan pelatihan bagi guru: Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

3. Mengembangkan konten digital berkualitas: Guru, lembaga pendidikan, dan pengembang konten dapat bekerja sama untuk menciptakan konten digital yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kurikulum PAI.
4. Membangun kerjasama dengan komunitas: Sekolah dapat menjalin kerjasama dengan komunitas untuk memberikan dukungan kepada siswa yang tidak memiliki akses terhadap teknologi di rumah.
5. Memanfaatkan teknologi terbuka (open source): Penggunaan teknologi terbuka dapat mengurangi biaya dan meningkatkan fleksibilitas dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Interaktivitas yang tinggi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran Teknologi Pendidikan (TEP) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di era digital, TEP memiliki peran besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam menyajikan materi yang menarik dan

relevan. Penerapan teknologi dalam PAI tidak hanya mempermudah transfer ilmu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Islam pada siswa.

Penggunaan TEP dalam PAI mencakup berbagai aplikasi, seperti Kahoot dan Sway. Kahoot, dengan fitur kuis interaktifnya, memungkinkan evaluasi belajar secara berkala yang menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan membuat pembelajaran lebih dinamis. Sementara itu, Sway memungkinkan guru menyajikan materi secara visual dan menarik yang mudah diakses siswa di mana saja dan kapan saja. Fitur-fitur interaktif ini membuat pembelajaran lebih fleksibel dan beragam.

TEP menawarkan banyak manfaat dalam PAI, seperti pembelajaran yang lebih personal, sesuai dengan gaya dan minat siswa, serta memungkinkan akses yang lebih luas bagi siswa untuk belajar tanpa batasan ruang dan waktu. Teknologi juga memfasilitasi kolaborasi, di mana siswa dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan guru serta teman-temannya melalui platform online, memperdalam pemahaman mereka akan materi.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan dalam penerapan TEP dalam PAI. Di antaranya adalah keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa dan guru yang tidak memiliki perangkat atau koneksi

internet yang memadai. Kompetensi guru dalam menggunakan TEP juga masih menjadi kendala, sehingga pelatihan diperlukan untuk memaksimalkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemerintah dan institusi pendidikan perlu bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur dan pelatihan agar implementasi TEP dapat berjalan optimal.

Secara keseluruhan, TEP berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang lebih interaktif, personal, dan fleksibel, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Untuk mendukung implementasi teknologi pendidikan yang lebih baik dalam pembelajaran PAI, diperlukan upaya peningkatan infrastruktur teknologi di semua sekolah, terutama di daerah terpencil. Pemerintah dan institusi pendidikan harus berkolaborasi dalam memastikan tersedianya fasilitas teknologi yang memadai agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Selain itu, program pelatihan berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Di sisi lain, pengembangan konten digital berkualitas yang relevan dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam perlu menjadi prioritas. Literasi digital siswa juga harus ditingkatkan agar mereka mampu

menggunakan teknologi secara bijaksana dan produktif. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pihak swasta diperlukan untuk mendukung pemanfaatan teknologi dalam PAI melalui kebijakan yang berpihak pada pendidikan. Peneliti di masa mendatang diharapkan dapat melakukan studi lapangan yang lebih mendalam untuk mengukur efektivitas teknologi dalam meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Halid, Ahmad. "Prospek Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Era Global dan Manajemen Pembiayaannya." *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (30 Maret 2024): 34–48. <https://doi.org/10.56013/alashr.v9i1.2742>
- Hasibuan, H. (2016). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Journal STITPN*, 4(3)
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (22 April 2019): 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mardiana, Mardiana, Euis Siti Nur Aisyah, Marvioila Hardini, dan Bagus Riadi. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar)." *Al-Waarits*, 10 Oktober 2021. <https://www.neliti.com/publications/351533/>
- Mongin, Mongin, dan Ruwandi Ruwandi. "Peranan Kelompok Kerja Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kinerja

- Guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Kandangan.” *Jurnal Al-Qiyam* 4, no. 1 (16 Maret 2023): 41–53. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i1.271>.
- Muthmainnah, Sitti dan Bahaking Rama. “Prospek Pengembangan PAI (Studi Tentang Masa Depan dan Tantangannya).” *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (21 Agustus 2024): 10–27. <https://doi.org/10.61220/ri.v2i2.002>.
- Ningsih, S., & Wijaya, H. (2021). Pengaruh Teknologi Pendidikan terhadap Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 18(2)
- Nuridayanti, Nuridayanti, Sri Muryaningsih, Badriyah Badriyah, Everhard Markiano Solissa, dan Klemens Mere. “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka | Journal on Teacher Education,” 5 September 2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/16957>.
- Nuryana, Zalik. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (28 Maret 2019): 75–86. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.
- Prihartana, Dwi Iryanta, Unik Hanifah Salsabila, Pathur Rahman, Siti Nafiah, dan Aliftiya Oktanawati. “Peran Teknologi dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (20 Oktober 2022): 38–53.
- Putri, A., & Santoso, B. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 22(1)
- Salsabila, Unik Hanifah, dan Niar Agustian. “PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN” 3 (2021).
- Salsabila, Unik Hanifah, Prima Laillatul Ramadhan, Naufal Hidayatullah, dan Syifa Nur Anggraini. “Manfaat Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 1 (10 Januari 2022): 1–17. <https://doi.org/10.52166/talim.v5i1.2775>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dias Syahrul Riyadi, Ulfa Aqilia Farhani, Muhammad Raffy Arrozaq, dan Universitas Ahmad Dahlan. “PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19” 3 (2021).
- Suwahyu, Irwansyah. “Pemanfaatan Aplikasi Kahoot dalam Proses Pembelajaran PAI,” 2023.
- Widiyono, Aan, dan Izzah Millati. “Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (29 Januari 2021): 1–9. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>.
- Wijayanti, R., Purnomo, R., & Kusuma, A. (2020). Efektivitas E-Learning dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).